

PENDEKATAN DALAM STUDI KEPEMIMPINAN

- **Pendekatan Perilaku**
- **Pendekatan Situasional**

Mata Kuliah : Kepemimpinan

Oleh :

1. Mochamad Bodi 135030200111047
2. Raditya Kirana R. 135030200111050
3. Agum Sulistio 135030200111057
4. Fitra Dwi Rahmadani 135030207111022
5. Ashari D. Putranto 135030207111024

ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
OKTOBER 2015

PENDEKATAN DALAM STUDI KEPEMIMPINAN

C. Pendekatan Perilaku

Menurut Rewansyah (2011: 126) pendekatan ini menitik beratkan kepada apa yang dikerjakan oleh seseorang pemimpin, atau mempelajari tingkah lakunya dalam menyikapi tuntutan situasi, termasuk harapan bawahan, pandangannya sendiri dan harapan pribadinya serta dengan cara menggunakan kepandaiannya dan pengalamannya .

Studi kepemimpinan dari Iowa (Ronald Lippit & Ralph K. White) meneliti tingkah laku pemimpin dan mendapatkan tiga jenis tingkah laku yaitu (Rewansyah, 2011: 126):

1. Tingkah laku otokrasi (Autocratic) yang lebih menekankan kepada tugas tanpa memandang manusiannya.
2. Tingkah laku demokratis (Democratic) lebih cenderung kepada hubungan antar manusia.
3. Tingkah laku tanpa kendali (Laissez-faire) yang cenderung memberi kebebasan kepada karyawan tanpa batas untuk melakukan apa yang diinginkan. Tidak ada kebijakan atas prosedur yang ditetapkan. Tidak seorangpun berusaha mempengaruhi orang lain, sehingga tidak tampak suasana formal.

Sedangkan menurut Gatto karakteristik gaya kepemimpinan ada empat kategori, yaitu gaya direktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, dan gaya *free-rain*. Karakteristik dari setiap gaya tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut (Salusu, 1996: 194-195):

1. Gaya direktif
Pemimpin yang direktif pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin, dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.
2. Gaya konsultatif
Gaya ini dibangun di atas gaya direktif, rang otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memerikan bimbingan, motivasi, memberi nasihat dalam rangka mencapai tujuan.
3. Gaya partisipatif
Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan staf untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Dalam gaya ini pemimpin lebih banyak mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan.
4. Gaya *free-rain*
Gaya *free-rain*, atau disebut juga gaya delegasi, yaitu gaya yang mendorong kemampuan staf untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol anggota dilakukan oleh pemimpin sehingga gaya ini hanya bisa berjalan apabila staf memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Rewansyah (2011: 127) studi kepemimpinan dengan pendekatan perilaku (tingkah laku) guna mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat

menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Hasil studi mereka menemukan sifat, meneliti pengaruhnya pada prestasi dan keputuan dari pengikutnya antara lain : (a) studi dari University of Michigan; (b) Studi dari Ohio State University

University of Michigan

1. Pemimpin yang berfokus pada tugas pekerjaan.
Pemimpin yang berorientasi pada tugas menerapkan pengawasan yang ketat, sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan menggunakan prosedur yang ditentukan. Pemimpin ini mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan, dan hukuman, untuk memengaruhi sifat-sifat dan prestasi pengikutnya, perhatian pada orang dilihat sebagai hal mewah yang tidak dapat selalu dipenuhi pemimpin.
2. Pemimpin yang berfokus pada bawahan
Mendelegasikan pengambilan keputusan pada bawahan dan membantu pengikutnya dalam memuaskan kebutuhan dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Memiliki perhatian terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan prestasi pribadi pengikutnya. Tindakan ini diasumsikan dapat memajukan pembentukan dan perkembangan kelompok.

Ohio State University

1. Membentuk struktur
Melibatkan perilaku di mana pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, dan menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar. Pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur tinggi, akan berorientasi pada tujuan dan hasil.
2. Konsiderasi
Melibatkan perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan, dan komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin yang memiliki konsiderasi tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan partisipasi

D. Pendekatan Situasional

Kepemimpinan situasional merupakan pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa keberhasilan tugas kepemimpinan tergantung keadaan atau situasi. Situasi adalah gelanggang yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan bagi pemimpin untuk beroperasi (Rewansyah, 2011: 135).

Menurut Rewansyah (2011: 135) Beberapa model kepemimpinan situasional sebagai berikut :

- 1) Model kepemimpinan kontingensi (Fred E. Fielder)
Teori ini mengemukakan bagaimana tindakan pemimpin dalam situasi tertentu memiliki perilaku kepemimpinan yang efektif. Pemimpin dalam memperagakan kepemimpinannya tidak berpedoman pada salah satu pola perilaku dari waktu

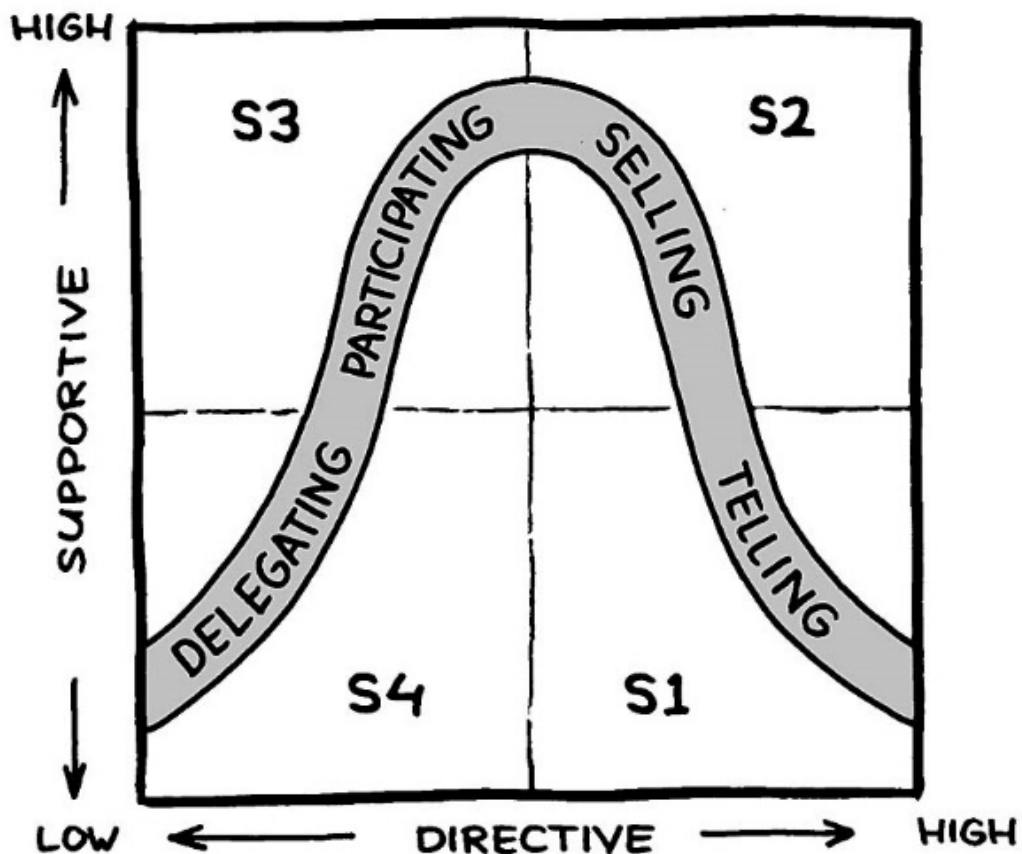
kewaktu, melainkan berdasarkan pada analisis Pemimpin setelah ia mempelajari situasi tertentu, lalu melakukan pendekatan dan mengambil tindakan secara tepat.

Kesimpulan model kepemimpinan kontingensi dari fielder adalah : perilaku kepemimpinan efektif tidak berpola pada salah satu gaya tertentu, melainkan dimulai dengan mempelajari situasi tertentu pada suatu saat tertentu.

2) Model situasi kepemimpinan situasional (Hersey and Blanchard)

Manajer harus mampu mengidentifikasi isyarat yang terjadi di lingkungan organisasi tetapi kemampuan mendiagnosis belum cukup untuk berperilaku efektif. Manajer harus mampu mengadakan adaptasi perilaku kepemimpinan terhadap tuntutan lingkungan dimana ia memperagakan kepemimpinannya. Perilaku kepemimpinan seseorang dalam menghadap kelompok secara keseluruhan harus berbeda dengan menghadapi individu anggota kelompok, demikian pula perilaku kepemimpinan manajer dalam menghadapi tiap individu harus berbeda tergantung pada tingkat kematangannya.

Curv Hersey :



Penjelasan :

S1 (Telling/Directing) : Pemimpin mendefinisikan peran individu atau kelompok dan pemimpin juga menentukan apa tugas mereka, bagaimana mereka bekerja, mengapa mereka bekerja, kapan dan di mana melakukan pekerjaan mereka.

S2 (Selling/Coaching) : Pemimpin masih mendominasi dalam menentukan arah kebijakan, namun pemimpin sekarang sudah menggunakan komunikasi dua arah dengan bawahanya.

S3 (Participating/ Supporting) : Pemimpin mendiskusikan keputusan yang akan diambil dengan bawahanya, tentang aspek bagaimana tugas tersebut dicapai. Pemimpin dan bawahan juga akan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

S4 (Delegating) : Pemimpin masih terlibat dalam setiap pengambilan keputusan; Namun, proses dan tanggung jawab telah dialihkan ke individu atau kelompok. Meskipun demikian, pemimpin tetap terlibat untuk memantau kemajuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- J., Salusu. 2003. *Pengambilan Keputusan Stretajik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bateman, Thomas. 2014. *Manajemen: Kepemimpinan dan Kerjasama dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rewansyah, Asmawi. 2011. *Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik*. Jakarta: CV Yusaintanas Prima.